

MAQASHID SHARIAH SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA PADA PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH CIBITUNG PERIODE 2016 –2018

Nida Nusaibatul Adawiyah

Universitas Gunadarma, nida_n_adawiyah@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Banyaknya fenomena lembaga keuangan yang mulai menerapkan prinsip ekonomi islam merupakan suatu bentuk keberhasilan dalam perkembangan ekonomi islam. Oleh karena itu perlu adanya penilaian kinerja selain finansial, karena tujuan dari lembaga keuangan syariah bukan hanya dari segi finansial saja melainkan pada kemaslahatan dunia dan akhirat. Pada penelitian ini kinerja BPRS akan diukur dari segi tujuan syariahnya dengan menggunakan konsep maqashid syariah index. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Harta Insan Karimah Cibitung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tujuan meningkatkan pengetahuan, dalam elemen Pendidikan, tahun 2018 PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung hanya menjalankan pendidikan individu, pelatihan dan publisitas. Pada tujuan maqashid syariah index penciptaan keadilan, PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung sudah menerapkan semua elemen. Namun pada fungsi distribusi hanya menjalankan akad musyarakah saja. Pada tujuan kepentingan umum, PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung hanya menjalankan elemen rasio laba dan pendapatan personal, sedangkan investasi sektor rill tidak disebutkan karena tidak ditemukan pada laporan keuangan tahunan.

Kata Kunci: Kinerja, Maqashid Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi islam saat ini dapat dikatakan baik sekali. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya fenomena lembaga keuangan yang mulai menerapkan prinsip ekonomi islam, oleh karena hal tersebut merupakan suatu bentuk keberhasilan dalam perkembangan ekonomi islam. Salah satu sektor yang memiliki pengaruh terhadap perekonomian yaitu perbankan. Bank merupakan lembaga yang aktivitasnya berperan langsung pada jasa keuangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jazil dan Syahrudin (2013) bahwa melalui sektor perbankan, perekonomian dapat dikelola dengan baik, jika dilakukan dengan cara yang benar. Sebagai hasil dari tujuan bank bisa diukur, didefinisikan, dioperasikan dan berkontribusi pada tujuan khusus dan umum.

Berdasarkan undang-undang, BPRS dibatasi dalam kegiatannya diantaranya yaitu BPRS dilarang untuk melakukan kegiatan usaha seperti yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah seperti menerima simpanan giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran. BPRS juga tidak diperkenankan untuk usaha valuta asing dan penyertaan modal. Berkaitan dengan lembaga keuangan syariah, BPRS sudah seharusnya memiliki pengukuran kinerja yang berbasis syariah yang memiliki sudut pandang islam, terutama semua transaksi tidak mengandung riba, bebas dari spekulasi dan tidak ada ketidakpastian pada seluruh aktivitas operasionalnya.

Bank syariah beroperasi diatas sistem bank konvensional. Sehingga tujuan perbankan syariah tidak jauh dengan bank konvensional. Sehingga

model yang digunakan untuk evaluasi juga tidak jauh berbeda. Perbedaan yang dapat dilihat adalah tingkat kepatuhan produk-produk yang ditawarkan perbankan syariah terhadap nilai syariah (Sanrego, 2015).

Sebagai lembaga keuangan islam, tidak seharusnya mengedepankan kepentingan perolehan laba saja, tetapi prinsip syariah juga yang harus diperhatikan agar seimbang mencapai keberhasilan di dunia dan akhirat. Pendiri bank syariah harus memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi dalam mencapai maqashid syariah.

Keberhasilan sebuah perbankan tidak terlepas dari penerapan beberapa strategi terutama dalam memenangkan persaingan dan evaluasi berkala mengenai kondisi perbankan. Kinerja adalah bentuk pengoperasian bisnis pada periode tertentu yang secara efektif. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran suatu prestasi yang diperoleh oleh bank dalam sistem operasionalnya pada suatu periode tertentu, baik meliputi penghimpunan maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan adanya hubungan kekuatan dan kelemahan pada suatu perusahaan tersebut. Kekuatan dapat dipahami sebagai agar dapat dimanfaatkan dan kelemahanpun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi di masa yang akan datang (Jayusman, 2015).

Pengukuran kinerja pada perbankan syariah seharusnya tidak berfokus hanya pada aspek finansial saja tetapi juga kesejahteraan manusia secara individu. Oleh karena itu penting sekali bagi perbankan syariah mengevaluasi kinerjanya dengan melihat unsur-unsur maqashid syariah. Maqashid syariah menurut pengertian dasarnya adalah tujuan-tujuan syariah dalam upaya mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat. Kemaslahatan manusia

diwujudkan dengan cara memelihara lima kebutuhan pokok yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Maqashid syariah berarti tujuan yang ditetapkan syariat untuk kemaslahatan manusia. maqashid syariah berarti tujuan dan rahasia yang telah ditetapkan syari pada setiap hukum-hukum-Nya (Ar-Raisuni, 1992).

Praktik pengukuran kinerja pada Perbankan Syariah saat ini, masih banyak yang menggunakan data dalam neraca keuangan yaitu menggunakan rasio-rasio keuangan yang digunakan oleh lembaga keuangan konvensional. Hal tersebut tentu belum cukup untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh Perbankan Syariah dan tujuan dari syariah itu sendiri. Rasio-rasio tersebut berorientasi pada pengukuran kinerja perbankan syariah dalam hal profit dunia saja. Dibutuhkan sebuah alat ukur yang digunakan sebagai ukuran pencapaian kemaslahatan manusia di akhirat, salah satunya dengan menggunakan konsep Maqashid Syariah Indeks.

Khalas (dalam Ascarya, 2015) menjelaskan bahwa seluruh aspek tujuan syariah harus dicapai, karena mereka berada dalam lingkaran kebutuhan pokok yang diartikan sebagai dasar islam yang harus dipenuhi setiap individu muslim. Bagi pemerintah, tujuan akhir dari pembangunan adalah kesejahteraan masyarakat. Bagi perusahaan dan setiap organisasi, kesejahteraan stakeholder dan shareholder dan lingkungan sosial merupakan tujuan yang harus dicapai. Maqashid syariah menjadi panduan dalam mengatur kehidupan manusia (Abdillah, 2014).

Hasil penelitian Mutia dan Musfirah (2017) yang menggunakan maqashid shariah index dan metode SAW (Simple Additive Weigting), dapat disimpulkan bahwa Negara Indonesia memiliki kinerja terbaik yaitu sebesar 46,22%, diikuti dengan Negara

Malaysia sebesar 43,15%, Negara Brunei Darusalam sebesar 37,54%, Negara Thailand sebesar 17,51%, dan Negara Filipina sebesar 1,12% (Mutia & Musfirah, 2017).

Wahid dkk.(2018) menyatakan bahwa kinerja bank syariah dari sisi maqashid syariah dan dari sisi keuangan memiliki kinerja maqashid syariah terbaik adalah Bank Panin Syariah sedangkan bank yang memiliki kinerja keuangan terbaik adalah Bank Mega Syariah. Adapun bank yang memiliki kinerja maqashid syariah baik dan kinerja keuangan juga baik adalah Bank Muamalat, BRI syariah, Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah.

Sedangkan hasil penelitian Fakhrunnisa dan Suparmin(2017) menunjukkan bahwa PT. BPRS Puduarta Insani dan PT. BPRS Amanah Insan Cita tidak mengimplementasikan semua indikator yang ada dalam maqashid sharia index. Nilai maqashid sharia index yang dicapai PT. BPRS Puduarta Insani dan PT. BPRS Amanah Insan cita bersifat fluktuatif. PT. BPRS Amanah Insan Cita lebih baik dalam menjalankan maqashid sharia index sebagai ukuran kinerja perusahaan.

PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung merupakan Bank Pembiayaan Rakyat (BPRS) yang mendapatkan peringkat nilai tertinggi pada penghargaan infobank tahun 2017 dari lima BPRS yang memiliki asset diatas Rp. 250.000.000.000. Non Performing Financing (NPF) pada PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung tidak pernah melampaui angka 2,5%. Tahun 2018 angka NPF semakin bagus yaitu sebesar 1,89% yang artinya kualitas aktiva produktif sebesar 98,81%. (www.sharianews.com).

Penelitian ini akan mengukur kinerja perbankan syariah menggunakan konsep maqashid syariah index, dalam hal ini melihat kinerja dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah,

dimana banyak penelitian sebelumnya masih melihat kinerja hanya pada Bank Umum Syariah (BUS). Konsep maqashid syariah index melihat dari tiga tujuan yang merupakan pengembangan dari Abu Zahrah menjadi tiga tujuan syariah, yaitu Pendidikan Individual, perwujudan Keadilan, dan kesejahteraan Masyarakat serta terdiri dari sepuluh elemen pengukuran (Omar, 2008).

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Harta Insan Karimah Cibitung periode 2016 – 2018.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang berupa laporan keuangan tahunan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Harta Insan Karimah Cibitung periode 2016 – 2018. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi serta melakukan penelusuran pada laporan keuangan tahunan yang menjadi objek penelitian yang diperoleh dari website resmi PT. BPRS Harta Insan Karimah Cibitung.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu saat tertentu (Hidayatshay, 2010).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis menggunakan variabel maqashid indeks yang telah diteliti oleh Al Ghifari, Handoko, dan Yani (2015). Berikut ini merupakan aplikasi tujuan perbankan syariah berdasarkan maqashid syariah indeks

yang diambil untuk memenuhi penelitian dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 menjelaskan tiga tujuan maqashid syariah index dan sepuluh elemen pengukuran dari masing-masing tujuan. Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan indikator investasi pada sektor rill, karena pada laporan keuangan tidak ditemukan informasi terkait investasi pada sektor rill.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran kinerja perbankan syariah membantu dewan pengawas syariah dan pembuat kebijakan untuk memahami kinerja perbankan dan memastikan bahwa hanya informasi yang jelas dan transparan yang tersedia untuk digunakan. Pengukuran kinerja perbankan syariah juga membantu investor dalam mengidentifikasi peluang dan risiko investasi, serta memastikan pendanaan yang diambil merupakan pilihan yang tepat (Ahmed, 2009).

Untuk mengetahui PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung dalam melaksanakan setiap tujuan maqashid syariah, dilakukan pengukuran dengan menggunakan rasio kinerja maqashid syariah yang telah dibagi ke dalam tiga tujuan dan sepuluh elemen yaitu:

Meningkatkan Pengetahuan

Tujuan maqashid syariah index yang pertama yaitu meningkatkan pengetahuan dan terdapat empat elemen rasio meliputi rasio pendidikan individu, penelitian, pelatihan, dan publisitas.

Pendidikan Individu

Pendidikan atau biaya pendidikan ini dialokasikan oleh PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung dalam rangka memberikan beasiswa serta bantuan kepada lembaga pendidikan. Hal tersebut dilakukan juga sebagai bentuk perhatian perusahaan serta tanggungjawab sosial kepada

masyarakat khususnya kepada karyawan sebagai upaya meningkatkan kualitas Pendidikan pada karyawan. Untuk rasio pendidikan individu dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil penelusuran pada laporan keuangan dan perhitungan pada tabel 2, maka dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2016 dan 2017, PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung tidak mengeluarkan biaya untuk memberikan beasiswa atau bantuan pendidikan. Pada tahun 2018 biaya pendidikan dikeluarkan oleh PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung sebesar 0,3% dari total biaya yang dikeluarkan.

Pendidikan adalah hal yang penting bagi masyarakat, maka diharapkan dengan adanya biaya pendidikan yang diberikan oleh PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung dapat memberikan kontribusi dalam hal melahirkan generasi insani yang lebih baik, sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia berbasis islam secara menyeluruh.

Penelitian

Penelitian dalam rasio ini menjelaskan pengeluaran dana yang digunakan untuk penelitian dan pengembangan terutama dalam pengembangan sektor perbankan syariah. Rasio penelitian dihasilkan dari membandingkan biaya penelitian dengan total biaya. Hasil rasio penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan hasil penelusuran pada laporan keuangan PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung, tidak ditemukan adanya dana yang dialokasi untuk kepentingan penelitian dan pengembangan. Perbankan syariah terutama pada PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung dirasa perlu untuk mengalokasi dana untuk penelitian dan pengembangan. Hal ini dilakukan dalam rangka menjaga kestabilan keuangan PT BPRS Harta Insan

Karimah Cibitung dan diharapkan dapat menimbulkan gagasan untuk inovasi produk yang dimiliki PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung, serta menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi pada PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung.

Pelatihan

Rasio yang ketiga dalam tujuan pendidikan individu yaitu pelatihan. Biaya pelatihan dikeluarkan oleh bank syariah yang digunakan untuk kegiatan pelatihan kepada para karyawan. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan tujuan peningkatan pemahaman, peningkatan kemampuan dasar para karyawan, sehingga PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung dapat memiliki karyawan yang lebih baik dan kompeten dalam bekerja secara optimal. Selain itu, pelatihan ini berhubungan juga dengan beasiswa yang diberikan kepada karyawan, agar nantinya para karyawan akan lebih siap menjalankan tugas dan bertanggungjawab penuh terhadap tugas-tugasnya. Untuk rasio pelatihan dapat dilihat pada table 4

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel 4, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2016 dan 2017 rasio yang diperoleh memiliki besaran yang sama yaitu sebesar 4,6%. Namun tahun 2017 biaya pelatihan yang keluar dengan total biaya memiliki kenaikan yang sebanding. Sedangkan pada tahun 2018 ada kenaikan sebesar 0,9%. Hal ini dapat diartikan ada upaya yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan dasar dan pengetahuan karyawan.

Publisitas

Publisitas atau dapat disebut juga dengan promosi adalah hal penting juga untuk mempublikasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan bank syariah, baik dalam hal produk, kelebihan dalam bank syariah dan lainnya kepada masyarakat luas. Jika

tidak ada publikasi atau promosi, perbankan syariah kemungkinan akan mengalami perkembangan yang lambat dan kurang dapat bersaing dengan bank syariah lainnya. Kegiatan publikasi memiliki dampak yang cukup besar untuk menarik minat nasabah. Rasio publisitas dihasilkan dari perbandingan biaya promosi dan total biaya. Hasil perhitungan rasio publisitas dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Pada tahun 2016 sampai tahun 2017, rasio publisitas mengalami penurunan, biaya promosi yang dikeluarkan menurun tetapi pada total biaya mengalami kenaikan. Hal ini menyebabkan penurunan karena pada elemen biaya ada kenaikan yang signifikan yaitu biaya kepegawaian yaitu pembayaran gaji dan upah, selain itu juga ada peningkatan pada biaya pendidikan dan pelatihan karyawan.

Penciptaan Keadilan

Berdasarkan prinsip mashlahah yang dikemukakan oleh Imam As-Syathibi yaitu harus dalam rangka menegakkan keadilan maka bank syariah harus memastikan transaksi wajar dalam semua kegiatan bisnis, yang meliputi produk, harga dan jangka waktu dalam kontrak dan kondisinya. Bank Syariah juga harus memastikan bahwa semua usaha bisnis yang bebas dari unsur-unsur negatif dapat menimbulkan ketidakadilan, seperti riba (termasuk bunga), penipuan atau kecurangan, korupsi, dan lain sebagainya (Nijal, 2019).

Rasio kinerja tujuan kedua dari maqashid syariah index yaitu penciptaan keadilan yang terbagi ke dalam tiga elemen rasio meliputi rasio menciptakan keadilan, fungsi distribusi, dan produk bebas bunga.

Pengembalian yang Adil

Pada tujuan kedua pada maqashid syariah yaitu penciptaan keadilan. Untuk elemen pertama yaitu

pengembalian yang adil. Rasio ini menggambarkan perbandingan persentase laba dengan pendapatan bersih. Pendapatan bersih di dapat dari jumlah pendapatan yang telah dikurangi distribusi bagi hasil kepada pihak yang terkait. Hasil perhitungan rasio menciptakan keadilan, dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada tabel 6, maka dapat dijelaskan bahwa rasio pengembalian yang adil berada dalam keadaan yang stabil selama tahun 2016 – 2018. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan yang paling signifikan pada pembiayaan akad ijarah – multijasa sebesar 200%. Hal tersebut mengartikan bahwa banyak nasabah yang menggunakan akad ini untuk pembiayaan hak sewa guna usaha. Pada pos biaya terdapat kenaikan paling signifikan yaitu pada biaya kepegawaian. Namun dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung sudah menerapkan tujuan pencapaian keadilan dalam maqashid syariah, karena laba yang dihasilkan lebih rendah dari total pendapatan. Walaupun laba selama tiga tahun terus mengalami kenaikan, hal ini berbanding lurus dengan total pendapatan yang terus mengalami kenaikan selama periode 2016 -2018.

Fungsi Distribusi

Pada fungsi distribusi ini menggambarkan jumlah dana yang dialokasikan oleh bank syariah dalam upaya menegakan keadilan. Bank Syariah bukan semata-mata hanya untuk mencari keuntungan saja, melainkan juga harus memelihara prinsip syariah dalam mendapatkan laba dengan ridho Allah. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh bank syariah harus memiliki pembagian risiko jika terjadi kerugian selain pembagian keuntungan, agar keadilan dapat benar dirasakan

oleh setiap pihak yang terlibat di dalamnya.

Pembiayaan adil yang merupakan investasi, digolongkan menjadi dua jenis investasi yaitu mudharabah dan musyarakah. Dua akad tersebut dianggap mengedepankan prinsip keadilan bagi pemilik dana dan pengelola dana dengan prinsip pembagian laba dan rugi secara adil. Semakin tinggi pembiayaan bank syariah menggunakan model mudharabah dan musyarakah, menggambarkan bahwa bank semakin meningkatkan fungsinya dalam mewujudkan keadilan sosial dan ekonomi masyarakat. Rasio fungsi distribusi dapat dilihat pada tabel 7.

Dari hasil perhitungan rasio fungsi distribusi yang telah dihitung pada tabel 7, maka dapat dijelaskan bahwa tahun 2016, PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung tidak melakukan pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Pada tahun 2017 dan 2018, PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung juga hanya mengeluarkan pembiayaan dengan akad musyarakah saja, tidak ada laporan yang menginformasikan bahwa PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung menyalurkan pembiayaan mudharabah. Dari total biaya yang ada maka dapat diartikan bahwa dana yang ada semua dialokasi kepada pembiayaan musyarakah.

Produk Bebas Bunga

Produk bebas bunga yang dimaksud adalah pendapatan bank syariah yang bebas dari bunga bank. Pendapatan bebas bunga diperoleh dari pendapatan operasional bank syariah. Pada PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung. Pendapatan operasional di dominasi dari dana yang dikelola oleh bank sebagai mudharib seperti menyalurkan pembiayaan jual beli murabahah, pendapatan ijarah – multijasa dan pendapatan bagi hasil

musyarakah. Hasil perhitungan rasio produk bebas bunga dapat dilihat pada tabel 8.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio produk bebas bunga pada tabel 8, maka dapat dijelaskan bahwa besarnya rasio produk bebas bunga mengalami kondisi yang stabil. Pendapatan bebas bunga ini diperoleh dari pendapatan dari selisih hasil jual beli murabahah, pendapatan atas hak sewa ijarah multijasa, bagi hasil musyarakah, dan pendapatan usaha utama lainnya. Dari total pendapatan yang diperoleh, dikurangi dengan pembagian hak pihak ketiga atas bagi hasil syirkah. 30% lainnya diperoleh dari pendapatan usaha lainnya yang dijalankan oleh PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung.

Kepentingan Umum

Rasio kinerja tujuan ketiga dari maqashid syariah index meliputi rasio laba, pendapatan personal, dan investasi di sektor rill. Namun pada penulisan ini, tidak menjelaskan rasio tersebut, karena pada laporan keuangan tahunan tidak tersedia data investasi pada sektor rill. Tujuan kepentingan umum berkaitan dengan usaha bank syariah dalam memberi kesejahteraan kepada karyawan dan seluruh pemegang saham pada perbankan syariah.

Rasio Laba

Setiap perusahaan tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan akhir dari aktivitas usaha adalah memperoleh keuntungan. Hanya saja, dalam perbankan syariah harus diimbangi dengan pencapaian prinsip-prinsip syariah. Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah, maka hal tersebut dapat memiliki dampak pada peningkatan kesejahteraan, baik bagi karyawan bank syariah maupun seluruh para pemegang saham perbankan syariah. Rasio laba ini dihasilkan dari perbandingan net profit atau laba bersih

dengan total asset, dapat dilihat pada tabel 9.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio laba, maka dapat dijelaskan bahwa laba bersih yang dihasilkan selama periode 2016 -2018 bersifat stabil. Pada tahun 2016 – 2018 pendapatan naik di dominasi oleh laba yang dihasilkan dari keuntungan yang berasal dari dana yang dikelola oleh bank serta biaya kepegawaian yang setiap tahun mengalami peningkatan. Pada pos asset tahun 2016 -2017 terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada penempatan giro di bank lain dan adanya piutang pembiayaan ijarah. Sedangkan tahun 2017 – 2018 terdapat kenaikan asset yang cukup signifikan pada pos deposito. Hal ini dapat diartikan bahwa kenaikan laba bersih berbanding lurus dengan kenaikan total asset.

Pendapatan Personal

Rasio yang kedua dalam maqashid syariah yaitu pengeluaran zakat oleh bank syariah. Selain elemen bunga, zakat juga yang membedakan antara bank konvensional dan bank syariah. Zakat merupakan bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT wajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula (Ismail, 2013).

Kekayaan yang dipungut zakatnya dari pangkal dan pertumbuhannya, yaitu dari modal dan keuntungan investasi setelah setahun lamanya, seperti yang berlaku pada zakat ternak dan barang dagangan, besarnya sebesar 2,5%. Kemudian kekayaan yang dipungut zakatnya dari hasil investasi dan keuntungannya saja pada saat keuntungan itu diperoleh tanpa menunggu selama satu periode, baik modal itu tetap seperti tanah pertanian maupun tidak tetap seperti lebah madu. Besar zakatnya adalah 10% atau 5% (Qardawi, 2004).

Perhitungan pendapatan personal dapat dilihat pada tabel 10.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio pendapatan personal pada tabel 10, didapatkan hasil bahwa PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung telah menunaikan kewajibannya yaitu mengeluarkan zakat pada setiap tahunnya dari pendapatan yang diperoleh. Dapat dilihat pada tahun 2016 – 2018, PT BPRS Harta Insan

Karimah Cibitung konsisten dalam pembayaran zakatnya, besaran zakat yang dikeluarkan sebanding dengan kenaikan pendapatan bersih yang diterimanya. Namun persentase zakat yang dikeluarkan belum sesuai dengan persentase zakat yang ada pada teori dan juga pada ketentuan lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) yaitu sebesar 2,5%.

Tabel 1.
Aplikasi Tujuan Perbankan Syariah Berdasarkan Maqashid Syariah Indeks

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber
Pendidikan Individu	Meningkatkan Pengetahuan	Pendidikan Individu	Pendidikan/ Total Biaya	Laporan Tahunan
		Penelitian	Biaya Penelitian/Total Biaya	Laporan Tahunan
	Menambah dan Meningkatkan Kemampuan Baru	Pelatihan	Biaya Pelatihan/Total Biaya	Laporan Tahunan
Menciptakan Keadilan	Menciptakan Kesadaran Masyarakat Akan Keberadaan Bank Syariah	Publisitas	Biaya Publisitas/ Total Biaya	Laporan Tahunan
	Kontrak yang Adil	Pengembalian yang Adil	Profit Equalization Reserves (PER)/Net or Invesment Income	Laporan Tahunan
	Produk dan Layanan Terjangkau	Fungsi Distribusi	Mudharabah dan Musyarakah/ Total Pembiayaan	Laporan Tahunan
Kepentingan Umum	Penghapusan Ketidakadilan	Produk Bebas Bunga	Pendapatan Non Bunga/Total Pendapatan	Laporan Tahunan
	Profitabilitas	Rasio Laba	Labanya Bersih/Total	Laporan Tahunan

Tabel 1 lanjutan

Pendistribusian Kekayaan dan Laba	Pendapatan Personal	Zakat/Total Asset	Laporan Tahunan
Investasi pada Sektor RIII yang Vital	Rasio Investasi Pada Sektor RIII	Penyaluran Investasi Pada Sektor RIII/Total Penyaluran Investasi	Laporan Tahunan

Tabel 2.
Rasio Pendidikan Individu

Tahun	Pendidikan	Total Biaya	Rasio
2016	0	16.336.658.459	0
2017	0	22.313.621.300	0
2018	99.000.000	29.213.633.675	0.3%

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Tabel 3.
Rasio Penelitian

Tahun	Biaya Penelitian	Total Biaya	Rasio
2016	0	16.336.658.459	0
2017	0	22.313.621.300	0
2018	0	29.213.633.675	0

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Tabel 4.
Rasio Pelatihan

Tahun	Biaya Pelatihan	Total Biaya	Rasio
2016	754.223.991	16.336.658.459	4.6%
2017	1.016.908.554	22.313.621.300	4.6%
2018	1.619.753.250	29.213.633.675	5.5%

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Tabel 5.
Rasio Publisitas

Tahun	Biaya promosi	Total Biaya	Rasio
2016	391.910.650	16.336.658.459	2.4%
2017	309.039.436	22.313.621.300	1.4%
2018	327.344.700	29.213.633.675	1.1%

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Tabel 6.
Rasio Menciptakan Keadilan

Tahun	Laba	Pendapatan bersih	Rasio
2016	9.963.337.739	30.245.262.030	32.9%

Tabel 6 lanjutan

2017	13.544.111.023	41.806.450.263	32.4%
2018	17.623.955.816	54.269.010.857	32.5%

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Tabel 7.
Rasio Fungsi Distribusi

Tahun	Mudharabah + Musyarakah	Total pembiayaan	Rasio
2016	0	0	0
2017	5.590.000.000	5.562.050.000	100.5%
2018	14.985.000.000	14.239.225.000	105.2%

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Tabel 8.
Rasio Produk Non Bunga

Tahun	Pendapatan Non Bunga	Total pendapatan	Rasio
2016	30.245.262.030	42.762.895.486	70.7%
2017	41.806.450.263	59.543.560.635	70.2%
2018	54.269.010.857	74.107.663.801	73.2%

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Tabel 9.
Rasio Laba

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Rasio
2016	9.963.337.739	207.023.975.969	4.8%
2017	13.544.111.023	283.771.728.711	4.8%
2018	17.623.955.816	364.714.927.389	4.8%

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Tabel 10.
Rasio Pendapatan Personal

Tahun	Zakat	Pendapatan Bersih	Rasio
2016	350.938.515	30.245.262.030	1.2%
2017	500.000.000	41.806.450.263	1.2%
2018	690.334.436	54.269.010.857	1.3%

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa maqashid syariah index pada PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung dapat diterapkan. Namun PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung belum menerapkan semua indikator yang menjadi tujuan maqashid

syariah index. Pada tujuan pertama (meningkatkan pengetahuan), dalam elemen Pendidikan, baru tahun 2018 PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung mengeluarkan biaya Pendidikan bagi karyawan dan tidak mengadakan kegiatan penelitian, hanya menjalankan pendidikan individu, pelatihan dan publisitas. Pada tujuan maqashid syariah index yang kedua (penciptaan

keadilan), PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung sudah menerapkan semua elemen yaitu pengembalian yang adil, fungsi distribusi, dan produk bebas bunga. Namun pada fungsi distribusi hanya menjalankan akad musyarakah saja. Pada tujuan ketiga (kepentingan umum), PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung hanya menjalankan elemen rasio laba dan pendapatan personal, sedangkan investasi sektor riil tidak disebutkan karena tidak ditemukan pada laporan keuangan tahunan.

SARAN

Bagi pembuat kebijakan baik Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan, pengukuran kinerja sebaiknya tidak hanya ditampilkan dari segi rasio finansial saja tetapi dari segi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yaitu maqashid syariah. Untuk manajemen PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung, hendaknya menampilkan laporan secara terperinci dan lebih memperhatikan syarat dan ketentuan pada prinsip syariah pada semua elemen. Pada distribusi dana hendaknya memperluas pada pembiayaan mudharabah, sehingga dapat memiliki kinerja yang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghifari, Muhammad. Handoko, Luqman Hakim, & Yani, Endang Ahmad. (2015). "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks". *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 3. No.2
- Ascarya. (2015). *Akad dan Produk Bank Syariah*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Badreldin, Ahmed Mohamed, (2009). "Measuring the Performance of Islamic Banks by Adapting Conventional Ratios", German University in Cairo Working Paper, No. 16
- Fakhrunnisa, Adinda & Suparmin, Sudirman. (2017). "Analisis Perbandingan Kinerja Pt. BPRS Puduarta Insani Dan PT BPRS Amanah Insan Cita Ditinjau Dari Maqashid Sharia Index". *At-Tawassuth*, Vol. 2, No. 1,
- Jazil, T & Syahrudin. (2013). "The performance Measure of Selected Malaysian and Indonesian Islamic Bank Based on the Maqashid al-Syariah Approach". Volume 7 No.2. Sya'ban 1434 /2013.
- Hasan, Nurul Fatma. (2017). "Analisis Kinerja Perbankan Syariah (Implementasi Maqasid al-Syari'ah Index di PT BPRS Jabal Nur)". *Anil Islam* Vol 10 Nomor 1.
- Hidayatsyah. (2010). *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*. Suska Pers, Pekanbaru.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mutia, Evi. Musfirah, Nastha. (2017). "Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Desember 2017, Vol. 14, No. 2, hal 181 – 201.
- Nawawi, Ismail. (2013). *Manajemen Zakat dan Wakaf*. VIV Press, Jakarta.
- Nijal, Lasri. Ningsih & Putri Apria. (2019). "Implementasi Metode Maqashid Syariah Imam Al Syathibi Pada Praktik Perbankan Syariah di Indonesia". *Journal of Economic, Business and Accounting* Volume 2 Nomor 2.
- Qardawi, Yusuf. (2004). *Hukum Zakat*, Cet. Ketujuh, PT Pustaka Litera Antarnusa, Jakarta.
- Solihin, Khabib, Nur Ami'in, & Siti. Lestari, Puji. (2019). "Maqashid Shariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telaah Konsep Maqasid Sharia Index (Msi) Asy-

Syatibi”. Laa Maisyir Volume 6,
Nomor 2.
Wahid, Nisa Noor. Firmansyah, Irman.
Fadillah, Adil Ridlo. (2018).
“Analisis Kinerja Bank Syariah
Dengan Maqashid Syariah Index
(MSI) dan Profitabilitas”. Jurnal
Akuntansi Volume 13, Nomor 1.

Website PT BPRS Harta Insan Karimah
Cibitung dari
[https://hikcibitung.co.id/investor-
relationship/anual-report/](https://hikcibitung.co.id/investor-relationship/anual-report/)